

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern saat ini diiringi dengan perkembangan teknologi, setiap manusia dituntut harus ikut terlibat di dalamnya. Setiap manusia dituntut harus memiliki sumber daya yang tinggi dan tingkat intelegensi yang cukup untuk menghadapi perkembangan teknologi tersebut. Tidak hanya itu, kesiapan mental dan kecerdasan emosional juga harus dimiliki agar mampu menguasai dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Pendidikan adalah alat yang paling utama dan terutama dalam menciptakan dan membentuk manusia yang berkualitas serta berintelegensi tinggi, serta berkarakter. Dengan adanya pendidikan, maka individu mampu meningkatkan kemampuan, keahlian, keterampilan serta kualitasnya seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan kemampuan seseorang menuju ke arah kemajuan dan peningkatan. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan ke arah peningkatan kualitas diri.

Berbicara tentang pendidikan, pastilah berbicara tentang biaya. Tak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memang membutuhkan biaya yang tinggi, dan kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor pendorong yang paling berpengaruh dalam pendidikan. Lanjut tidaknya pendidikan seorang anak dari tingkat sekolah

dasar sampai ke perguruan tinggi ditentukan oleh kondisi ekonomi orang tua. Anak-anak yang dapat melanjutkan pendidikannya dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi kebanyakan adalah anak-anak yang memiliki orang tua dengan kondisi ekonomi orang tua berkecukupan, sedangkan anak-anak yang tinggal di pelosok desa dapat terhitung berapa banyak anak yang mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Seperti ditambahkan oleh Djamarah (2011:145) :

Bagi remaja yang beruntung dengan kehidupan orang tua yang berkecukupan masih dapat belajar di sekolah yang lebih tinggi setelah menamatkan pendidikan dasar dan setingkat. Remaja yang beruntung ini relative lebih banyak di kota-kota daripada di pelosok desa. Di desa cukup banyak remaja yang kurang beruntung dalam mencapai pendidikan yang lebih baik. Setelah tamat sekolah dasar hanya sebagian yang mendapat kesempatan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, sedangkan sisanya tidak bisa melanjutkan sekolah hanya karena faktor ekonomi orang tua yang kurang mendukung.

Karena itulah hubungan antara pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua adalah hubungan yang tidak bisa dipisahkan. Karena orang tua dengan kondisi ekonomi yang bisa dikatakan lumayan pasti mampu memenuhi kebutuhan sekolah anaknya dan juga memiliki cita-cita dan harapan agar anaknya mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan nantinya memperoleh pekerjaan yang lebih baik dari orang tua nya. Sementara orang tua dengan kondisi ekonomi lemah lebih sibuk dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari keluarganya.

Pada saat melakukan observasi di SMA Swasta Persiapan Stabat pada tanggal 18 Januari 2016 maka dapat dilihat persentasi pekerjaan orang tua di sekolah tersebut.

**Tabel 1.1 Pekerjaan Orangtua Siswa
Kelas XI IPS 1**

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentasi
1.	PNS/ TNI/ POLRI	0	0%
2.	Wiraswasta/ Pengusaha	14	46,66%
3.	Pegawai Swasta	16	53,33%
4.	Buruh/ Petani	0	0%
Jumlah		30 Orang	100%

Sumber : Data Sekolah SMA Swasta Persiapan Stabat

**Tabel 1.2 Pekerjaan Orangtua Siswa
Kelas XI IPS 2**

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentasi
1.	PNS/ TNI/ POLRI	0	0%
2.	Wiraswasta/ Pengusaha	17	56,66%
3.	Pegawai Swasta	12	40%
4.	Buruh/ Petani	1	3,37%
Jumlah		30 Orang	100%

Sumber : Data Sekolah SMA Swasta Persiapan Stabat

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta Persiapan Stabat tergolong menengah ke atas, yaitu dengan rincian PNS/TNI/POLRI 0%, Wiraswasta/Pengusaha 46,6%, Pegawai Swasta 53,33% dan Buruh/Petani 0%. Hal ini tidak berbeda jauh dengan persentasi pekerjaan orangtua siswa Kelas XI IPS 2 yaitu dengan rincian PNS/TNI/POLRI 0%,

Wiraswasta/Pengusaha 56%, Pegawai Swasta 40% dan Buruh/Petani 3,33%. Dapat dilihat dari pekerjaan orang tua siswa tersebut bahwa orang tua mampu mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari segi ekonomi.

Selain kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sosial juga mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan sosial merupakan tempat anak belajar tentang kehidupan dan pelajaran lainnya setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan sosial yang baik adalah lingkungan yang dapat mendorong anak untuk melakukan hal-hal yang mendukung pendidikan nya serta mengajarkan anak untuk melakukan tindakan yang terpuji sesuai dengan etika, norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Kalau kita perhatikan saat ini banyak sekali anak yang terjerumus di pergaulan yang salah karena mereka tidak memperhatikan lingkungan sosialnya. Semakin buruk lingkungan sosial anak, maka akan semakin buruk pula tingkat pendidikan anak tersebut. Banyak anak yang terjerumus di pergaulan yang salah karena kurangnya perhatian orang tua.

Seperti yang ditambahkan oleh Slameto (2013 :61) :

Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan – kepentingan dan kebutuhan – kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan – kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain – lain, dapat menyebabkan anak tidak /

kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran – kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai/ hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya.

Lingkungan sosial akan mengajarkan banyak hal yang tidak diajarkan di keluarga dan di sekolah. Lingkungan sosial mencakup tempat bermain, teman dekat atau sahabat, organisasi/ perkumpulan sekitar tempat tinggal yang diikuti anak tersebut. Siapa teman bergaul anak juga akan mempengaruhi bagaimana motivasi anak dalam belajar dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Misalnya, anak yang mempunyai teman yang tidak memiliki cita-cita tinggi dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi rendah akan mendorong anak tersebut memiliki persepsi yang sama dengan temannya. Sehingga, anak tersebut juga tidak akan terdorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Inilah pengaruh lingkungan sosial seperti teman bergaul yang akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Sementara itu, melalui perguruan tinggi, potensi serta keahlian dan keterampilan anak akan lebih berkembang maksimal dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki masa depan yang berkualitas dan mampu memecahkan persoalan – persoalan hidupnya di masa yang akan datang. Lanjut perguruan tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu

pengetahuan dan keterampilan. Adanya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mendorong mereka berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan. Keberhasilan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga (orangtua), lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Sosial dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana lingkungan sosial siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kondisi ekonomi orang tua siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana lingkungan sosial berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016?

4. Bagaimana kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016?
5. Bagaimana lingkungan sosial dan kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, sangat perlu adanya pembatasan masalah agar cakupannya tidak meluas, lebih efektif dan efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Batasan masalah sangat penting karena merupakan focus penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Lingkungan sosial yang diteliti adalah lingkungan sosial siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016
2. Kondisi ekonomi orang tua yang diteliti adalah kondisi ekonomi orang tua siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Motivasi yang diteliti adalah motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Menambah wawasan berpikir bagi penulis mengenai pengaruh kondisi ekonomi orangtua dan lingkungan sosial terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016
2. Menambah pemahaman bagi guru dan sekolah mengenai informasi pengaruh kondisi ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016
3. Memberikan informasi dan sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang yang sama.